

Research Article

Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning)

Siti Badrotil Khasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 27, 2022

Revised : March 27, 2023

Accepted : March 30, 2023

Available online : March 31, 2023

How to Cite: Siti Badrotil Khasanah. 2023. "Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):422-30. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.530.

*Corresponding Author: 22204011073@student.uin-suka.ac.id (Siti Badrotil Khasanah)

Development of Learning Methods in Islamic Religious Education (Cooperative Learning)

Abstract. The cooperative learning method can motivate students to think critically. This study aims to find out about the development of learning methods in Islamic religious education. This research is a type of library research. This study uses a descriptive qualitative approach. The result of this research is that the cooperative learning method can motivate students to think critically as well as dialogically, creatively and interactively, namely posing problems in the form of questions. Problems in the form of questions are then sought to find answers both individually and as a group. The cooperative learning method in learning Islamic religious education is a way of presenting learning by learning together in the form of small, structured groups in which students carry out learning activities helping each other to improve cognitive, affective, and psychomotor abilities in understanding subject matter and solving problems collectively according to indicators. PAI learning that has been set.

Keywords: Method, PAI, Cooperative Learning.

Abstrak. Metode cooperative learning dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah metode cooperative learning dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama kelompok. Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif sesuai dengan indikator pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Metode, PAI, Cooperative Learning.

PENDAHULUAN

Pengembangan metode pembelajaran dibutuhkan untuk perkembangan dan kualitas peningkatan pendidikan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa maupun interaksi antara siswa dan guru. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi Pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi tersebut, mengharapakan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir peserta didik. (Yamin 2010)

Pengembangan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian sangat berperan. Pengembangan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen utama yaitu guru, materi pengajaran dan siswa. (Ali 2002) Pembelajaran cooperative merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran cooperative disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. (Dkk 2013) Pembelajaran cooperative inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran cooperative juga, peserta didik akan menjadi sumber belajar bagi teman lainnya. (Wena 2009)

Pembelajaran cooperative sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk hidup sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara cooperative, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi sosialisasi karena cooperative adalah miniature dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif berupa literature review, yaitu penelitian yang hanya difokuskan untuk mencari data-data yang diperlukan dalam studi kepustakaan. (Anam and Lessy 2022) Ada dua unsur sumber rujukan yang akan digunakan sebagai bahan dalam analisis. Artikel ini dapat didukung oleh beberapa sumber yang meliputi buku, jurnal, serta sumber berita yang

relevan dengan topik ini. Data yang diperoleh peneliti melalui penggunaan metode dokumentasi meliputi pemeriksaan dan dalam beberapa hal menganalisis data-data yang bersifat kualitatif dengan cara meneliti dan dalam beberapa hal menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek atau orang lain tetapi masih relevan dengan pokok bahasan yang bersangkutan.

Akibatnya, fakta dan data dapat diperluas dalam bentuk dokumentasi yang diinginkan pendidik. Sugiono mendefinisikan dokumentasi sebagai proyek jangka panjang yang masih dievaluasi dengan berbagai cara. Mulai dari tulisan, imajinasi, dan karya-karya raksasa dari masing-masing individu semuanya dimungkinkan. (Anam and Lessy 2022) Tahap terakhir adalah analisis konten, yang melibatkan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber referensi, baik primer maupun sekunder, untuk mendapatkan hasil penyelidikan peneliti. Maka teknik ini digunakan semata-mata untuk mengkaji kajian bagaimana apa saja metode yang harus dikembangkan dalam pembelajaran dalam pendidikan agama islam (cooperative learning)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. (Amiruddin 2016) Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi yaitu dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. (Hamid 2013)

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan, maka definisi pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. (Ginting 2014)

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Sanjaya 2016) Abdurrahman Ginting mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran yaitu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. (Supriyono 2009) Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk

menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. (Dkk 2005)

Berdasarkan metode pembelajaran yang telah diuraikan diatas, maka definisi metode pembelajaran adalah langkah-langkah dan cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan bervariasi agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode Cooperative Learning

1. Pengertian Cooperative Learning

Metode cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Solihatin 2007) Metode cooperative learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Nurhadi 2004) Metode ini sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku Bersama dalam bekerja atau membantu sesama, struktur bekerja sama yang diatur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Penerapan metode cooperative learning dalam pembelajaran di maksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya, untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri, maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari.

Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar Bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu, guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Desain Metode Cooperative Learning

Terdapat desain penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru PAI dalam menggunakan metode cooperative learning dalam pembelajaran PAI yaitu terdapat delapan hal yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini (Armai 2002)

a). Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Tahap ini, guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Di samping itu juga guru PAI harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI sehingga peserta didik siap fisik dan mental.

b). Menyajikan informasi

Tahap ini, guru PAI menyajikan informasi terkait dengan materi yang akan diajarkan. Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Informasi tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung menjadi sangat penting untuk peserta didik karena dengan informasi inilah peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.

c). Mengorganisasi peserta didik dalam kelompok

Tahap ini, guru PAI menginformasikan pengelompokan belajar peserta didik hingga mereka dapat membentuk kelompok kecil untuk memulai pembelajaran PAI dengan baik. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok ini sangat penting karena jika keliru dalam penempatan peserta didik dalam suatu kelompok akan berakibat pada kurang berjalannya pembelajaran.

d). Membimbing kelompok belajar

Tahap ini, guru PAI memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok belajar. Pada proses bimbingan ini, guru PAI harus mengetahui dan menyampaikan pada peserta didik keterampilan yang harus mereka miliki. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung suksesnya pembelajaran dengan metode cooperative learning ini.

e). Meminta kelompok menyampaikan hasil

Tahap ini, guru PAI meminta kelompok masing-masing untuk menyampaikan hasil yang telah ditemukan. Setelah peserta didik berdiskusi, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

f). Membuat kesimpulan

Tahap ini, guru PAI membuat kesimpulan bersama terkait dengan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode cooperative learning. Kesimpulan dalam setiap pembelajaran sangatlah dibutuhkan dan oleh karena itu kesimpulan harus dibuat secara bersama-sama. Membuat kesimpulan ini dapat dilakukan secara Bersama-sama antara guru dengan peserta didik. Kesimpulan ini untuk menjawab indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

g). Mengadakan evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya metode cooperative learning sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah ataukah di rumah. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya.

h). Memberikan penghargaan

Tahap ini, guru PAI harus memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki kemampuan baik dari semua kelompok belajar yang ada. Penghargaan ini sebenarnya terkait dengan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh seorang guru terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Penghargaan ini barangkali

sangat penting diperhatikan oleh guru dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran dengan metode cooperative learning tersebut.

3. Prinsip Metode Cooperative Learning

Menurut Hamdayana, menerangkan bahwa ada empat prinsip dasar pembelajaran cooperative learning yaitu terdapat empat poin, yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. (Hamdayana 2016)

a). Prinsip ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, maksudnya yaitu tugas kelompok tidak mungkin terselesaikan jika tidak ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih diharapkan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b). Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi diri yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, sehingga anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

c). Interaksi tatap muka

Pembelajaran cooperative memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk kerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

d). Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran cooperative melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan cooperative, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Misalnya, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara mengatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik serta berguna.

4. Tujuan Metode Cooperative Learning

a). Pencapaian hasil belajar

Dalam belajar cooperative dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial dan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran cooperative dapat memberi keuntungan baik kepada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b). Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran

cooperative memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan cooperative akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

c). Perkembangan keterampilan sosial

Pengembangan keterampilan sosial mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

Dari ketiga tujuan dalam pembelajaran cooperative ini mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama. (Isjoni 2013)

Belajar secara cooperative dapat menguntungkan peserta didik karena peserta didik yang berkemampuan rendah bekerja sama dan dibantu oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah. (Sani 2013)

5. Prosedur Metode Cooperative Learning

Prosedur metode pembelajaran cooperative terdiri dari empat tahap yaitu:

a). Penjelasan materi

Penjelasan ini maksudnya yaitu sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini yaitu pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b). Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

c). Penilaian

Penilaian dalam metode pembelajaran ini bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya yang merupakan hasil Kerjasama setiap anggota kelompok.

d). Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi yang layak diberikan reward. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk meningkatkan prestasinya. (Hamdayama 2016)

6. Kelebihan Metode Cooperative Learning

a) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif

b) Menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran

c) Mampu mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap

- permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya
- d) Mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikriik, maupun menghargai pendapat orang lain.
 - e) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman.
7. Kekurangan metode cooperative learning
- a) Ketakutan peserta didik untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman kelompoknya
 - b) Kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik
 - c) Terjadinya ketidakstabilan peserta didik di kelas
 - d) Peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
(Huda 2013)

KESIMPULAN

Pengembangan metode pembelajaran dibutuhkan untuk perkembangan dan kualitas peningkatan pendidikan yang lebih baik. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Algen Sindo.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anam, Hoirul, and Zulkipli Lessy. 2022. "Konsep Pemikiran Ibnu Miskuwaihi Tentang Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Di Masa Modern." *F O N D A T I A Jurnal Pendidikan Dasar* 6:955–71. doi: p-ISSN : 2656-5390 e-ISSN : 2579-6194 Terindeks : SINTA 5, DOAJ, Crossref, Garuda, Moraref, Google Scholar, dan lain-lain. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2327>.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Dkk, Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dkk, Afandi. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Ginting, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

- Hamdayama. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Seria.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabetha.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan Dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet.12*. Jakarta: Prenada Media.
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran Ips*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus. 2009. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Moh. 2010. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva press.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id